



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penulis sebagai sutradara film “Segara” telah melewati proses analisis naskah menggunakan teori yang ada dan mencapai pada tahap kesimpulan.

Penulis terlebih dahulu melakukan analisis tentang tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah *scene*, serta apa yang dibicarakan dalam *scene* tersebut. Melalui proses analisis tersebut, penulis menemukan bahwa tokoh Raras mengalami perubahan tujuan dan emosi. Di awal, Raras masih diliputi suasana duka. Kemudian, Raras menghadapi pengakuan Ratih yang membuat tujuan dan emosi Raras berubah. Kemudian, penulis melakukan analisis lebih lanjut untuk menggali elemen-elemen yang membentuk tokoh Raras sebagai manusia (*human being*). Hasil analisis juga akan menjadi bekal bagi penulis dalam proses penyutradaraan aktor nantinya.

Penulis menggunakan instrumen analisis naskah berupa tabel kesan pertama, fakta dan citra, pilihan imajinatif, serta peristiwa-peristiwa untuk menggali kehidupan tokoh. Penulis menggunakan tabel kesan pertama untuk memantik intuisi terhadap *scene* awal yang memperkenalkan Raras, dan lingkungannya. Kemudian, penulis menggunakan tabel fakta dan citra untuk mempersiapkan beberapa gambaran tentang masa lalu Raras, dan lingkungan sekitarnya. Penulis akan menyampaikan hasil dari analisis fakta untuk membangun imajinasi aktor agar aktor dapat membayangkan kehidupan Raras sebagai sesuatu

yang lebih nyata. Sedangkan, tabel pilihan imajinatif digunakan sebagai bekal melakukan penyesuaian saat penulis mendeteksi kerja akting yang dilakukan aktor tidak berjalan sesuai rencana. Tabel pilihan imajinatif juga digunakan untuk menjembatani pengalaman aktor dengan pengalaman Raras yang cenderung spesifik. Terakhir, penulis akan menggunakan tabel peristiwa-peristiwa untuk adegan yang membutuhkan imajinasi yang kompleks, seperti pertengkaran antar tokoh. Tabel peristiwa-peristiwa akan membantu aktor untuk kembali mengingat tentang peristiwa utama yang aktor jalani dalam sebuah *scene*.

Akhirnya, penyutradaraan aktor merupakan proses yang krusial untuk menciptakan tokoh yang terlihat nyata. Untuk itu, diperlukan perancangan yang matang melalui analisis naskah.

5.2. Saran

Setelah melalui proses analisis laporan tugas akhir, penulis membagikan beberapa saran yang harapannya dapat membantu pembaca tidak melakukan kesalahan yang sama.

Proses analisis naskah menekankan pada analisis petunjuk-petunjuk yang ada di dalam naskah mengenai riwayat tokoh, dan kehidupannya. Meskipun begitu, alangkah baiknya sutradara menggali pengalaman pribadi ataupun meminta aktor untuk menelusuri pengalaman pribadinya. Hal tersebut akan membantu sutradara maupun aktor membangun koneksi terhadap kehidupan tokoh.

Proses analisis naskah bukan ditujukan untuk mendeteksi kesalahan naskah dan membuat sutradara atau penulis naskah harus menulis ulang naskah. Proses ini

menitikberatkan pada upaya penelusuran riwayat, dan kehidupan tokoh. Sehingga, ketika menemukan keganjilan dalam naskah sebaiknya sutradara fokus pada penggalian peristiwa atau fakta yang memungkinkan keganjilan tersebut terjadi, bukan kembali ke proses penulisan dan merevisi atau menulis ulang naskah.

Pada akhirnya, proses analisis naskah ditujukan untuk menciptakan tokoh yang manusiawi dan nyata. Untuk itu, penulis menyarankan pembaca untuk menghindari justifikasi terhadap tokoh. Hal tersebut akan mengarahkan sutradara pada penciptaan tokoh yang konvensional, dan menjebak sutradara dalam stereotip. Untuk itu, penulis menyarankan pembaca berpegang pada *curiosity* terhadap tokoh dan kehidupannya.